



GAMBARAN PROFIL MINAT BELAJAR SISWA (INTEREST IN LEARNING) DI SMA NEGERI 16 SAMARINDA

Ria Yunita Andriyani¹⁾, Akhmad Fajar Prasetya²⁾, Agus Ria Kumara³⁾

¹⁾ Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: 2408056032@webmail.uad.ac.id

²⁾ Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: akh.prasetya@bk.uad.ac.id

³⁾ Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: agus.kumara@bk.uad.ac.id

Abstract

This study aims to determine the profile of learning interest among tenth-grade students at SMA Negeri 16 Samarinda. The main focus of this research is to examine the level of students' learning interest, which is classified into three categories: high, medium, and low. Learning interest is an intrinsic motivation that encourages individuals to be actively involved in the learning process and contributes to the improvement of learning outcomes and academic achievement. The data in this study were obtained from 55 tenth-grade students of SMA Negeri 16 Samarinda. The data collection strategy was carried out through the distribution of a learning interest scale. Based on the results of the scale distribution, it can be concluded that 21 students have a high level of learning interest, 25 students have a moderate level of learning interest, and 9 students have a low level of learning interest. Overall, the students' learning interest can be categorized as fairly good, as 38% of students fall into the high category, 45% into the medium category, and 16% into the low category.

Keywords: Student Profile, Learning Interest, Learning Motivation, High School Students, Educational Psychology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat belajar siswa kelas X pada sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat profil tingkat minat belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Minat belajar merupakan dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan pencapaian akademik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X SMA Negeri 16 Samarinda yang berjumlah 55 siswa. Strategi dalam pengumpulan data melalui penyebaran skala minat belajar. Maka dari hasil penyebaran skala ini, dapat diambil kesimpulan terdapat 21 siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, 25 siswa mempunyai minat belajar sedang, sedangkan 9 siswa mempunyai minat belajar yang rendah, yang dimana minat belajar yang dimiliki oleh siswa ini cukup baik karena terdapat siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori tinggi sebesar 38%, kategori sedang sebesar 45%, sedangkan sebesar 16% terdapat siswa yang minat belajarnya pada tahap rendah.

Kata Kunci: Profil Siswa, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Menengah Atas, Psikologi Pendidikan.



PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu indikator utama mutu pendidikan karena mencerminkan capaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hasil pendidikan secara keseluruhan, karena menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nurdyansyah dan Fitriyani (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan representasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diterima selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Secara operasional, hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang dinyatakan melalui angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi pembelajaran, baik berupa tes, ujian, maupun penugasan yang diberikan oleh guru (Rijal & Bachtiar, 2015). Nilai tersebut memberikan informasi empiris mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari serta mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih memerlukan penguatan atau perbaikan (Salirawati, 2006; Wahjudi, 2015).

Setiap proses pembelajaran pada dasarnya diharapkan mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar siswa tidak selalu menunjukkan capaian yang sesuai dengan harapan atau standar yang telah ditetapkan. Salah satu tolok ukur yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan belajar siswa adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang berada di bawah KKM menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dan perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan dan menuntut adanya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan dan kualitas individu sebagai dampak dari pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Melton menegaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk tindakan dan performa yang mencerminkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan pengetahuan, informasi, ide, serta alat-alat pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Molstad dan Karseth (2016) mendefinisikan hasil belajar sebagai seperangkat kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan perkembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini juga dikenal sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta dapat digunakan untuk mengembangkan dan menemukan pengetahuan baru dalam berbagai bidang ilmu.

Lebih lanjut, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Tanjung dan Nababan (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara cermat, nyata, dan tepat mengenai sifat-sifat suatu



populasi atau fenomena tertentu berdasarkan data yang diperoleh. Dengan metode ini, peneliti berupaya menginterpretasikan data sesuai dengan kondisi aktual di lapangan sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 16 Samarinda. Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang meliputi individu, peristiwa, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 55 siswa, yang seluruhnya merupakan siswa kelas X SMA Negeri 16 Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala minat belajar (interest in learning). Instrumen tersebut terdiri atas 35 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek dan indikator minat belajar yang relevan dengan tujuan penelitian. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa secara kuantitatif, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat belajar siswa dilihat dari tujuh aspek, yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Minat belajar siswa dikumpulkan melalui skala minat belajar. Perolehan skor minat belajar siswa melalui kuesioner dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, rendah.

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu membuat skala dan menyebarkannya kepada siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan profil minat belajar siswa yang ada di kelas X di SMA Negeri 16

Samarinda ini terdapat dua puluh satu siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, dua puluh lima siswa mempunyai minat belajar sedang, sedangkan sembilan siswa mempunyai minat belajar yang rendah, yang dimana minat belajar yang dimiliki oleh siswa ini cukup baik karena terdapat siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori tinggi sebesar 38%, kategori sedang sebesar 45%, sedangkan sebesar 16% terdapat siswa yang minat belajarnya pada tahap rendah.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,335	0,266	Valid
P2	0,318	0,266	Valid
P3	0,444	0,266	Valid
P4	0,410	0,266	Valid
P5	0,295	0,266	Valid
P6	0,350	0,266	Valid
P7	0,296	0,266	Valid
P8	0,384	0,266	Valid
P9	0,318	0,266	Valid
P10	0,236	0,266	Tidak Valid
P11	0,284	0,266	Valid
P12	0,265	0,266	Tidak Valid
P13	0,370	0,266	Valid
P14	0,347	0,266	Valid
P15	0,195	0,266	Tidak Valid
P16	0,264	0,266	Valid
P17	-0,095	0,266	Tidak Valid
P18	0,513	0,266	Valid
P19	0,381	0,266	Valid
P20	0,203	0,266	Tidak Valid
P21	0,281	0,266	Valid
P22	0,378	0,266	Valid
P23	0,445	0,266	Valid
P24	0,325	0,266	Valid
P25	0,535	0,266	Valid
P26	0,427	0,266	Valid
P27	0,191	0,266	Tidak Valid
P28	0,502	0,266	Valid
P29	0,559	0,266	Valid
P30	0,367	0,266	Valid
P31	0,267	0,266	Valid
P32	0,329	0,266	Valid
P33	0,445	0,266	Valid
P34	0,379	0,266	Valid
P35	0,054	0,266	Tidak Valid

Hasil uji validitas 35 item diatas maka diperoleh keputusan 28 item instrument valid dan ada 7 item yang tidak valid. Sehingga instrument yang disebarkan ini dapat mengungkapkan tingkat minat belajar siswa.



Uji Reliabilitas Pada Instrument Interest in Learning didasarkan pada nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dinyatakan Reliabel sedangkan Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dinyatakan tidak Reliabel. Sehingga dapat dilihat hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS Statistic 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

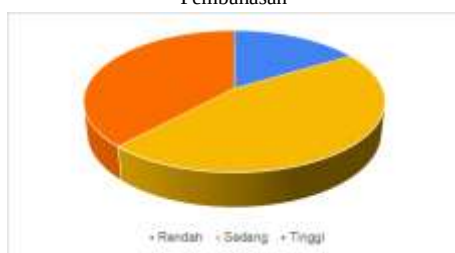
Tabel 2. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	35

Tabel 3. Profil Minat Belajar Siswa SMA Negeri 16 Samarinda

No	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Presentase
1	Rendah	9	16%
2	Sedang	25	45%
3	Tinggi	21	38%
Total		55	100%

Diagram 1. Profil Minat Belajar Siswa SMA Negeri 16 Samarinda Pembahasan



PEMBAHASAN

Dalam kegiatan proses belajar, minat dapat dikatakan memiliki peranan penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2015). Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sardini, 2013). Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati (Isnani, 2015).

Dengan adanya sikap minat dalam belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Ali, 2014). Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada

belajar tanpa minat (Hamalik, 2010). Sehingga dengan adanya sifat kecenderungan minat belajar ini siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan dan terjadi perubahan tingkah lakunya dalam belajar. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai adanya minat.

Beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat belajar anak didik, menurut (Djamarah, 2011) yaitu: 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik belajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Maka hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan Menurut (Latifah, 2019), guru perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa dan guru terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi maka dari itu dibutuhkannya perhatian dari guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memberikan layanan terbaik terhadap siswa yang mempunyai minat belajarnya yang rendah, maka siswa dapat diberikan layanan berupa layanan konseling individu untuk dapat mendorong diri individu untuk meningkatkan minat belajarnya.



SIMPULAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan penting dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks proses pembelajaran. Minat belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kondisi ini membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena siswa secara sadar dan sukarela terlibat dalam setiap tahapan kegiatan belajar.

Lebih lanjut, minat belajar yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan baru. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memperdalam materi, serta berupaya mencapai hasil belajar yang optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar, di mana siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian, minat belajar dapat dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pencapaian akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9–11.
- Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction*, 12, 411–428.
- Ali, U. I. (2014). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang. 1-17
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnani, D. T. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 1, Nomor 2, 118-124.
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149–158. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9571>
- Keke T. Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 10 Tahun ke-7 Juni 2008.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.
- Mulyati. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.